

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Perpustakaan Perguruan tinggi

#### 2.1.1. Definisi perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan merupakan sebuah organisasi yang mengelola bahan pustaka dan berkewajiban untuk menunjang proses pembelajaran orang – orang (pemustaka) yang berada dalam suatu instansi baik itu formal maupun non formal. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bafadal (2009, hlm. 3) memaparkan “perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya”. Seiring perkembangan jaman, perpustakaan dewasa ini mempunyai berbagai jenis dan kriteria tertentu yang membedakannya dengan perpustakaan lain. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu dari sekian banyak jenis perpustakaan yang telah dikategorikan.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam ruang lingkup perguruan tinggi yang berfungsi untuk menunjang pembelajaran seluruh civitas akademika. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disebutkan pada pasal 24 ayat 1 UU 43 tahun 2007 yaitu “setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan”. Sejalan dengan pernyataan di atas, Prastowo (2012, hlm.73) menyatakan “perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi”. Dengan demikian, Perpustakaan perguruan tinggi harus mempunyai beragam jenis koleksi yang dapat menyediakan berbagai sumber informasi bagi *civitas academica* dan harus sesuai dengan tujuan dari instansi yang menaunginya.

Perpustakaan perguruan tinggi dapat dikatakan baik apabila setiap pemakai yang ada dalam lingkungan perguruan

tinggi menikmati sumber informasi yang tersedia untuk menunjang seluruh kegiatan yang dilakukan oleh *civitas academica*. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Purwono dan Suhardini (2008, hlm. 12) juga memaparkan bahwa:

“Perpustakaan perguruan tinggi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama – sama dengan unit lain, turut melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, serta melayangkan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah organisasi atau instansi yang mempunyai banyak kriteria dan jenis yang telah ditentukan. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat di ruang lingkup baik itu universitas, politeknik, institusi, dan sebagainya dengan memperhatikan standar nasional perpustakaan yang bertujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, penelitian, dan rekreasi bagi para civitas akademika. Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab untuk menunjang Tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, serta melayangkan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

### **2.1.2. Fungsi Perpustakaan Perguruan tinggi**

Setiap jenis perpustakaan mempunyai fungsinya masing – masing tergantung dari karakteristik perpustakaan itu sendiri baik universitas, institusi, sekolah tinggi, politeknik, maupun perpustakaan pribadi. Supaya tujuannya dapat terlaksana, perpustakaan perguruan tinggi harus menjalankan fungsinya dengan baik. Pada intinya fungsi utama dari perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM  
MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang pelaksanaan UU 43 tahun 2007 (dalam Saleh, 2011, hlm. 46) menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi mempunyai berbagai fungsi yaitu :

1. sebagai salah satu pusat sumber belajar yang ada di lingkungan perguruan tinggi, maka perpustakaan perguruan tinggi harus dilengkapi dengan koleksi bahan perpustakaan yang lengkap,
2. sebagai penelitian, sebagai sumber informasi untuk penelitian dan sebagai tempat penelitian itu sendiri,
3. sebagai pusat deposit internal dari perguruan tinggi, sebagaimana diketahui bahwa perguruan tinggi setiap tahunnya menghasilkan ratusan bahkan ribuan karya ilmiah yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Unit atau lembaga yang paling tepat untuk mengimplan, mengolah dan memelihara hasil karya ilmiah tersebut adalah perpustakaan,
4. sebagai pusat pelestarian informasi, perpustakaan harus memelihara setiap potong informasi ilmiah yang dikoleksi sebagai sumber informasi yang akan berguna di masa depan,
5. sebagai pusat jejaring bagi *civitas academica* di lingkungan perguruan tinggi, perpustakaan harus menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain untuk membantu setiap pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, pada dasarnya fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi. Dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan melestarikan koleksi perpustakaan dalam bentuk cetak ataupun non cetak yang membantu para pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi.

### **2.1.3. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi harus sejalan dengan tujuan dari instansi atau perguruan tinggi yang menaunginya, karena pada dasarnya perpustakaan perguruan

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menunjang kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Yulia dan Sujana (2009, hlm.21) memaparkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi bertujuan menunjang TriDharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran untuk menunjang kurikulum pendidikan dan pengajaran, penelitian untuk menunjang program penelitian, dan pengabdian pada masyarakat untuk menunjang program – program pemberdayaan masyarakat.

Selaras dengan pendapat diatas, Sulistyo-Basuki (1992, hlm. 82) secara umum memaparkan tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- a. Memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya pengajar dan mahasiswa.
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkatan akademis artinya dari mulai mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruang belajar untuk pengguna perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pengguna.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak hanya terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa setiap instansi formal ataupun non formal diharapkan memiliki perpustakaan yang dapat menunjang kebutuhan informasi pemustaka. Dalam hal ini, tujuan perpustakaan perguruan tinggi pada hakikatnya untuk menunjang TriDharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Untuk dapat melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dengan baik, perpustakaan mempunyai tujuan yang hampir sama dengan perpustakaan pada umumnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas academica perguruan tinggi, menyediakan bahan rujukan (referensi) untuk program penelitian, menyediakan ruang belajar, menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna dikarenakan setiap pengguna

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perpustakaan mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda – beda, dan menyediakan jasa informasi aktif yang tidak hanya terbatas pada lingkungan perguruan tinggi.

Purwono dan Suharmini (2008, hlm.13) juga berpendapat bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah berikut ini.

- a. Memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa.
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis.
- c. Menyediakan ruang untuk pemakai.
- d. Menyediakan jasa pinjaman serta menyediakan jasa informasi aktif bagi pemakai.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap instansi formal ataupun non formal diharapkan memiliki perpustakaan yang dapat menunjang kebutuhan informasi para pemustaka yang ada di lingkungan instansi tersebut. Dalam hal ini, khususnya perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan perguruan tinggi yang menaunginya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *civitas academica* supaya program perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik dan berkualitas.

## 2.2. Koleksi Perpustakaan

### 2.2.1. Definisi Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah semua sumber informasi yang ada di perpustakaan baik itu tercetak maupun non cetak dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dian Sinaga (dalam Prastowo, 2012, hlm.115) :

“Koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka yang terdiri atas *books materials* dan *nonbooks materials* yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dari berbagai sumber pengadaan melalui suatu tahap penyelesaian. Tujuannya adalah agar berdaya guna dan berhasil guna bagi para pemakai perpustakaan.”

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua sumber informasi yang ada di perpustakaan baik itu tercetak maupun non cetak yang bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi.

### 2.2.2. Fungsi Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan sejatinya merupakan jati diri atau jantung dari perpustakaan, apabila perpustakaan hanya mempunyai jenis koleksi yang sedikit maka itu mempengaruhi terhadap kinerja perpustakaan itu sendiri. Dian Sinaga (dalam Prastowo, 2012, hlm.116) memaparkan bahwa “koleksi perpustakaan harus dapat mencerminkan kebutuhan dan tuntutan (*need and demand*) para pemustaka. Kemudian, koleksi perpustakaan harus diarahkan pada sasaran pendidikan yang hakiki (mendasar), yaitu penambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan (*knowledge*), perubahan sikap (afektif), dan pembinaan keterampilan psikomotorik) si terdidik”. Koleksi perpustakaan berfungsi untuk menunjang fungsi dari perpustakaan itu sendiri, diantaranya: fungsi pendidikan, fungsi informatif, fungsi rekreasi, fungsi riset atau penelitian, dan fungsi tanggung jawab administratif.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Randal dan Goodrich (dalam Sinaga 2009, hlm. 47) yang dikutip oleh James Thompson menyebutkan bahwa fungsi koleksi perpustakaan meliputi fungsi referens, fungsi kurikular, fungsi umum, dan fungsi penelitian.

#### a. Fungsi referens

Fungsi ini lebih menekankan pada peran koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan (referensi) dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Kaitannya dengan perpustakaan perguruan tinggi, koleksi perpustakaan yang ada di perguruan tinggi berfungsi sebagai bahan rujukan bagi pemustaka yang berada dalam lingkungan perguruan tinggi/ universitas.

#### b. Fungsi kurikular

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fungsi ini berkaitan dengan peranan koleksi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Oleh karena itu, koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh perguruan tinggi yang menaunginya.

c. Fungsi umum

Pada dasarnya, segala macam jenis perpustakaan itu mempunyai fungsi umum yang sama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Selain itu, koleksi yang ada dan tentunya dibaca oleh pemustaka juga dapat dijadikan sebagai sarana pengembang daya imajinasi, wawasan, pengetahuan, dan daya pikir seseorang.

d. Fungsi penelitian

Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan adalah koleksi yang mengandung informasi yang sifatnya retrospektif dan *current*. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai suatu pegangan atau rujukan dalam melakukan sebuah penelitian.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan berfungsi untuk menyediakan sumber – sumber informasi yang dibutuhkan baik itu untuk memenuhi tugas ataupun untuk sekedar menambah wawasan, pengetahuan, imajinasi, dan daya pikir para pemustaka. Koleksi perpustakaan juga berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar dalam hal ini di wilayah perguruan tinggi dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku di perguruan tinggi yang menaunginya.

### 2.2.3. Jenis Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan sebagai fasilitas penunjang dalam pencarian sumber informasi memiliki berbagai jenis koleksi perpustakaan. Dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 006:2011 tentang jenis koleksi perpustakaan diantaranya:

- a. Perpustakaan memiliki jenis koleksi khusus, koleksi deposit, terbitan berkala, koleksi referensi, literatur kelabu dan audio visual

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal
- c. Lingkup koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan pemustaka di lingkungan lembaga induk dan masyarakat di sekitarnya.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan mempunyai jenis koleksi khusus, koleksi deposit, terbitan berkala, koleksi referensi, literatur kelabu, dan audio visual. Jenis koleksi perpustakaan bukan hanya tentang buku, tetapi lebih dari itu, jenis koleksi perpustakaan juga mencakup koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suwarno (2012, hlm.122) juga menyebutkan bahwa jenis – jenis koleksi perpustakaan diantaranya adalah; koleksi buku (buku fiksi, buku non fiksi) , ensiklopedia, buku tahunan, buku pedoman, direktori, almanak, bibliografi, indeks, abstrak, atlas, dokumen pemerintah, biografi, koleksi alat peraga, dan koleksi pandang-dengar (*audio-video*). Jenis koleksi perpustakaan terdiri dari disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungan lembaga induk yang menaunginya dan masyarakat di sekitarnya supaya antara perpustakaan dan lingkungan maupun masyarakat yang ada di sekitarnya saling bermanfaat satu sama lainnya.

Dari dua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis koleksi perpustakaan sangatlah beragam dan variatif, tetapi apabila dicermati, sebenarnya secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat , yaitu koleksi buku, koleksi bahan cetakan bukan buku, koleksi alat peraga, dan koleksi bahan pandang dengar (*audio-video*). Tetapi dewasa ini, sudah banyak perpustakaan yang menyediakan buku, jurnal, ataupun hasil penelitian dalam bentuk digital yang dirasa lebih praktis dan tidak memenuhi ruang fisik perpustakaan. Dan untuk menjadi perpustakaan yang berstandar maka perpustakaan harus memenuhi beberapa jenis koleksi perpustakaan yang dimiliki dalam upaya memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan prima kepada pemustaka.



## **2.2.4. Koleksi Karya Ilmiah/ Hasil Penelitian**

Koleksi karya ilmiah merupakan koleksi buku yang berisi informasi mengenai hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan penemuan – penemuan dan simpulan guna memberikan pengetahuan dan ilmu kepada umat manusia. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Suwarno (2011, hlm. 68), koleksi karya ilmiah adalah buku yang termasuk bahan rujukan yang berisi informasi hasil penyelidikan atau penelitian yang menyajikan penemuan – penemuan dan kesimpulan serta disampaikan kepada sebuah badan atau pengawas. Jenis yang termasuk kedalam koleksi karya ilmiah antara lain skripsi, tesis, dan disertasi, yang merupakan bahan rujukan yang berisi informasi hasil penelitian dan biasanya tulisan ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan.

## **2.3. Koleksi Skripsi**

### **2.3.1. Definisi Koleksi Skripsi**

Skripsi merupakan hasil penelitian atau karya ilmiah yang ditulis mahasiswa berdasarkan hasil kajian pustaka penelitian para ahli dan hasil penelitian di lapangan guna mendapatkan gelar sarjana (S1). Huda, (2011, hlm. 111) memaparkan bahwa Skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program S1 yang membahas tentang bidang atau topik tertentu berdasarkan dari suatu hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil pengembangan, atau hasil penelitian lapangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program S1 dengan bahasan ilmu tertentu berdasarkan dari suatu hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil pengembangan dan hasil penelitian lapangan. Inovasi yang sudah dilakukan perpustakaan perguruan tinggi yaitu mengalihmediakan koleksi skripsi yang ditulis para mahasiswa dari universitas yang menaunginya ke dalam bentuk digital dengan tujuan untuk mempermudah pemustaka mencari informasi khususnya mengenai skripsi sehingga kebutuhan informasi dapat terpenuhi.

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM  
MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 2.3.2. Jenis Koleksi Skripsi

Seperti yang diketahui bahwa koleksi yang ada di perpustakaan bukan hanya koleksi buku saja, ada juga koleksi hasil penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para civitas akademika baik itu pegawai, mahasiswa, dan dosen. Berdasarkan bahan kajian dan tipe pembahasannya, menurut Maeryani (2009: hlm.8) skripsi dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu; skripsi berdasarkan hasil kajian pustaka, skripsi berdasarkan hasil penelitian lapangan, dan skripsi berdasarkan hasil pengembangan.

#### a. Skripsi berdasarkan hasil kajian pustaka

Kajian pustaka ialah pembahasan suatu topik yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan bahan pustaka yang sesuai dengan topik penelitian. Bahan-bahan yang berupa informasi teoritis, penjelasan teknis, atau temuan aplikatif dari berbagai sumber pustaka ini dianalisis secara kritis dan disajikan dengan sistematika baru sesuai dengan keperluan tertentu

#### b. Skripsi berdasarkan hasil penelitian lapangan

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris yang ada di lapangan. Berdasarkan data empiris inilah peneliti melakukan pengolahan data sehingga dapat menarik simpulan. Ditinjau dari pendekatannya, penelitian lapangan ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2013, hlm. 24) persamaan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, persamaan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif adalah terletak dalam pengumpulan data. Kedua penelitian tersebut dipandang berkualitas apabila data yang terkumpul cukup lengkap dan hasilnya memberikan makna yang besar bagi perkembangan ilmu manusia dan kemaslahatan dunia. Selanjutnya, Arikunto (2013, hlm.30) juga memaparkan bahwa ada empat dasar filosofis yang berpengaruh dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

##### a. Fenomenologis

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Interaksi simbolik
- c. Kebudayaan
- d. Antropologi

Kemudian, Hariwijaya. M (2007, hlm. 86) memaparkan bahwa secara umum penelitian yang menggunakan metodologi penelitian memiliki ciri ciri :

- a. Intensif
- b. Perekaman yang sangat hati – hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan – catatan di lapangan dan tipe – tipe lain dari bukti – bukti dokumenter.
- c. Analisis lapangan
- d. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan – kutipan) dan komentar – komentar
- e. Tidak ada realitas tunggal
- f. Subyektif dan berada hanya dalam referensi peneliti.
- g. Peneliti sebagai sarana penggalian interpretasi data,
- h. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah – pilah.
- i. Peneliti memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu – individunya.
- j. Lebih pada kedalaman daripada keluasan.
- k. Prosedur peneliti: empiris – rasional dan tidak berstruktur.
- l. Hubungan antara teori, konsep dan data: memunculkan atau membentuk teori baru.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa skripsi penelitian lapangan merupakan skripsi yang berorientasi pada pengumpulan data berdasarkan hasil eksperimen di lapangan dan diolah berdasarkan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Ada beberapa ciri – ciri dari penelitian kualitatif diantaranya intensif, perekaman yang sangat hati – hati terhadap apa yang terjadi, menganalisis lapangan, melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan – kutipan) dan komentar komentar, tidak

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada realitas tunggal, subyektif, realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah – pilah, memproduksi penjelasan unik, lebih pada kedalaman daripada keluasan, empiris rasional, dan memunculkan atau membentuk teori baru.

**c. Skripsi berdasarkan hasil pengembangan**

Penelitian pengembangan adalah kegiatan yang dirancang untuk memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan teori-teori, dan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian yang relevan. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan ini bersifat praktis pragmatis. Skripsi berjenis pengembangan ini memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan skripsi berjenis penelitian lapangan. Apabila skripsi berjenis penelitian lapangan berupaya menguji jawaban yang diajukan terhadap suatu masalah, skripsi berjenis pengembangan berupaya menerapkan pemecahan suatu masalah.

## **2.4. Koleksi Digital Perpustakaan**

### **2.4.1. Definisi koleksi Digital Perpustakaan**

Ketika perpustakaan berkembang mengikuti perkembangan jaman maka koleksi yang ada di dalam perpustakaan tersebut pun otomatis harus berkembang supaya manfaat yang ada dari koleksi tersebut tidak berkurang. Koleksi perpustakaan pada saat ini bukan hanya berbentuk konvensional seperti buku yang dilayankan di rak – rak yang memenuhi kapasitas ruangan. Pada saat ini, perpustakaan telah melakukan inovasi dengan cara mengalihmediakan koleksi perpustakaan yang semula berbentuk konvensional menjadi bentuk digital, karena koleksi dalam bentuk digital lebih mudah dibawa kemana – mana dibandingkan dengan koleksi dalam bentuk konvensional. Sejalan dengan pernyataan tersebut, makarim & Prastyo (dalam Pendit, 2007, hlm.153) memaparkan bahwa penyebab populernya sumber daya digital di masyarakat adalah suatu kebutuhan untuk menyimpan data dalam jumlah besar, namun dalam bentuk yang kompak dan mudah dibawa kemana – mana (*portable*) serta berkualitas. Selanjutnya, Pendit (2007, hlm.156) juga memaparkan bahwa sumber daya digital adalah wujud konkrit dari pemanfaatan intelektualitas manusia. Oleh karena itu

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat disebut juga karya intelektual. Keberadaannya dapat memenuhi kebutuhan manusia akan pengetahuan, estetika, kesehatan, spiritualitas, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi digital perpustakaan merupakan koleksi di perpustakaan yang sudah dialihmediakan menjadi bentuk digital dengan tujuan untuk menyimpan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya tanpa memenuhi kapasitas ruangan perpustakaan. Pada dasarnya, koleksi digital yang ada di perpustakaan terlahir dari karya intelektual manusia yang berusaha untuk menyimpan beragam informasi yang praktis dan efisien.

Dewasa ini koleksi digital sudah lebih populer daripada koleksi konvensional, masyarakat lebih tertarik terhadap koleksi digital dikarenakan koleksi digital lebih praktis dan dapat menyimpan data informasi dalam jumlah besar dan mudah dibawa kemana-mana (*portable*).

## **2.5. Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital di Perpustakaan**

### **2.5.1. Pemanfaatan Koleksi**

Pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan di perpustakaan, yaitu membaca, meminjam, *foto copy* koleksi tercetak, dan mencetak atau *print* koleksi digital yang ada di perpustakaan. Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, hlm. 1106) pemanfaatan berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Keberadaan suatu perpustakaan artinya ada kedudukannya, dan posisinya diakui dan dipergunakan dengan semestinya. Suatu perpustakaan dapat dikatakan bermanfaat apabila perpustakaan tersebut melaksanakan suatu sistem dan mekanisme kegiatan perpustakaan. Menurut Suwarno (2010, hlm.5) Bukan hanya ada atau berada saja tetapi ada dan hidup, dinamis dan aktif mengembangkan kegiatan perpustakaan dalam segi organisasi, seperti pengembangan sumber daya manusia, sumber koleksi, kelembagaan, sarana dan prasarana serta layanan informasi, peningkatan kemampuan dan keterampilan petugas pengelola, dan lain sebagainya. Kebermanfaatannya suatu perpustakaan salah

Lutfi Alifandi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satunya dapat dilihat dari keterpakaian koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Koleksi perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan informasi pemustakanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi merupakan cara atau proses yang dilakukan pemustaka dalam mengakses koleksi yang ada di perpustakaan, baik itu koleksi digital maupun konvensional. Salah satu aspek penting untuk membuat perpustakaan itu banyak digunakan oleh pemustaka adalah ketersediaan koleksi yang memadai dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu setiap perpustakaan perlu membangun koleksi yang lengkap dan beragam demi kepentingan pemustaka.

### 2.5.2. Tingkat Pemanfaatan Koleksi

Tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan tergantung bagaimana perpustakaan mampu menyediakan atau memberikan informasi yang sesuai kepada pengguna. Semakin beragam koleksi yang ada di perpustakaan maka kebutuhan informasi para pemustaka yang datang ke perpustakaan akan terpenuhi karena mereka merasa informasi yang mereka butuhkan tersedia pada perpustakaan tersebut. Thompson (1991, hlm.443) menyatakan bahwa pengukuran konsep pemanfaatan perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator yakni intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan. Ketiga indikator tersebut mempunyai penjelasan dan tujuan sebagai berikut.

#### 1) Intensitas Penggunaan (*intensity of use*)

Menunjukkan mengenai sejauh mana pemustaka memanfaatkan koleksi berdasarkan keandalan dan kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Intensitas penggunaan dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Jika pengguna teratur pergi ke perpustakaan maka bisa disimpulkan jika informasi yang ada di perpustakaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi pengguna.

#### 2) Frekuensi penggunaan (*frequency of use*)

Bertujuan untuk menunjukkan seberapa sering pengguna menggunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan ini tidak hanya dilihat dari

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM  
MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggunaan koleksi namun juga dari pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan.

3) Jumlah yang digunakan (*diversity of software package used*)

Menunjukkan tentang sejauh mana ketergantungan pengguna terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Dalam pemanfaatan koleksi pengguna tidak hanya datang untuk meminjam koleksi namun juga untuk menggunakan koleksi di tempat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi dapat diukur melalui intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah yang digunakan. Perpustakaan dapat dikatakan baik apabila mempunyai koleksi yang beragam dan dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka dalam semua tingkatan.

### 2.5.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi

Setiap perpustakaan selalu ingin memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sehingga pemustaka merasa terpuaskan dengan pelayanan yang ada di perpustakaan. Salah satu inovasi yang ditempuh untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan informasi para pemustaka adalah menyediakan koleksi yang beragam dan lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, sehingga sudah menjadi tugas pustakawan untuk dapat mengetahui koleksi apa saja yang dibutuhkan pemustaka. Menurut Handoko (dalam Parwati, 2003, hlm.27) memaparkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan, motif, dan minat pengguna, sedangkan faktor eksternal mencakup kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka, dan ketersediaan fasilitas temu kembali atau pencarian informasi. Berikut dipaparkan dibawah ini mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi di perpustakaan.

#### 1. Internal

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. **Kebutuhan**  
Mahasiswa ataupun *civitas academica* yang ada di lingkungan perguruan tinggi memiliki kebutuhan yang juga sering dialami selain kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan akan informasi. Kebutuhan ini timbul dikarenakan adanya kewajiban *civitas academica* khususnya mahasiswa untuk memperdalam ilmu yang sedang dipelajari, untuk itu, perpustakaan perguruan tinggi sebagai fasilitas penyedia informasi yang dibutuhkan para mahasiswa harus dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka dengan cara menyediakan beragam koleksi perpustakaan.
  - b. **Motif**  
Setiap individu mempunyai motif yang berbeda – beda dalam melakukan tindakan yang akan dilakukan. Menurut Winardi (2004, hlm. 33) motif merupakan alasan penyebab dari tindakan perilaku yang dilakukan individu. Dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan, motif dapat diartikan sebagai hasil dari sejumlah proses yang sifatnya dapat berupa internal ataupun eksternal yang menjadi alasan atau penyebab seseorang menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan.
  - c. **Minat**  
Minat dan keinginan setiap individu timbul karena memiliki motif atau alasan tertentu, jadi sebenarnya antara motif dan keinginan itu saling berhubungan. Menurut KBBI (2008, hlm. 916) minat dapat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.” Dalam kaitannya dengan koleksi perpustakaan khususnya skripsi digital, minat dapat diartikan sebagai keinginan atau kecenderungan hati seorang pemustaka untuk menggunakan koleksi skripsi digital yang ada pada perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi.
- 2. Eksternal**
- a. **Kelengkapan koleksi**  
Koleksi merupakan salah satu aspek terpenting yang menjadi daya tarik yang dimiliki perpustakaan. Baik

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



buruknya suatu perpustakaan dapat dilihat dari koleksinya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hermawan (2006) memaparkan bahwa koleksi merupakan inti sebuah perpustakaan. Koleksi merupakan inti dari sebuah perpustakaan atau jantungnya sebuah perpustakaan, apabila dalam sebuah perpustakaan mempunyai koleksi yang beragam dalam hal judul, subjek, kualitas isi, kesesuaian dengan pemustaka yang ada di lingkungan sekitar maka perpustakaan tersebut dapat dikatakan baik, tetapi apabila dalam sebuah perpustakaan mempunyai koleksi yang sedikit dan kurang beragam, maka perpustakaan tersebut perlu untuk dibenahi kembali.

- b. Keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka  
Selain kelengkapan koleksi, faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi yang selanjutnya adalah keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka yang datang ke perpustakaan. Pustakawan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) ahli dalam bidang kajian pustaka, dokumentasi, kearsipan, dll yang bertanggung jawab dalam melayani pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sejalan dengan pernyataan diatas, IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia) (dalam Hermawan, 2006, hlm.45) mendefinisikan pustakawan sebagai seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Seseorang ahli yang bekerja dan berkarya secara profesional di bidang perpustakaan dan informasi. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas pokok pustakawan adalah memberikan pelayanan kepada pemustaka secara maksimal supaya pemustaka merasa terpenuhi dalam hal kebutuhan informasi.
- c. Ketersediaan fasilitas temu kembali atau pencarian informasi

Koleksi yang sangat beragam dan banyak jumlahnya tidak akan bisa dimanfaatkan dengan efektif oleh pemustaka apabila tidak difasilitasi dengan sistem pencarian temu kembali informasi. Sistem temu kembali informasi bertujuan untuk memudahkan pemustaka mencari sumber informasi perpustakaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

## **2.6. Kebutuhan Informasi Pemustaka**

### **2.6.1. Definisi Kebutuhan**

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dirasakan kurang oleh seseorang sehingga menimbulkan hasrat atau keinginan untuk memenuhi kekurangan tersebut. Sejalan dengan pernyataan diatas, Sastradipoera (2006, hlm.92) memaparkan bahwa kebutuhan adalah “setiap kekurangan atau defisiensi yang dirasakan oleh seseorang yang berlawanan (inamikal) dengan kesejahteraannya. Seseorang membutuhkan makanan karena lapar, membutuhkan minuman karena kehausan, dan membutuhkan pakaian karena kedinginan”.

Setiap makhluk hidup tentunya mempunyai kebutuhan yang berbeda beda. Menurut Maslow dalam Sastradipoera (2006, hlm.103) mengemukakan jenjang kebutuhan yang terdiri atas :

- 1) Kebutuhan fisik
- 2) Kebutuhan keamanan dan keselamatan
- 3) Kebutuhan sosial
- 4) Kebutuhan penghargaan atau status
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri.

Sesuai dengan uraian di atas bahwa setiap individu mempunyai beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan atau status, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dari beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa, kebutuhan yang paling dasar dan harus dipenuhi pertama kali yaitu kebutuhan fisik dikarenakan untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan – kebutuhan yang lain, kesehatan dan

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebugaran fisik seseorang harus terpenuhi terlebih dahulu seperti kebutuhan makan, minum, perumahan, dan udara. . Kebutuhan fisik mencakup juga kebutuhan keamanan dan keselamatan. Setelah kebutuhan fisik terpenuhi maka seseorang akan terdorong untuk bisa diterima oleh orang lain, oleh kelompok, atau oleh masyarakat disekitarnya, baik dilingkungan pekerjaan maupun di lingkungan masyarakat yang menjadi tempat tinggal orang tersebut. Karena pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

### **2.6.2. Definisi Kebutuhan Informasi**

Kebutuhan setiap individu tentunya berbeda – beda sesuai dengan tingkat pendidikan dan tujuan individu tersebut dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu kebutuhan yang setiap individu pasti harus terpenuhi adalah kebutuhan akan informasi. Kebutuhan informasi merupakan kebutuhan individu akan informasi yang bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta untuk mengembangkan informasi yang dibutuhkan sehingga dapat disebarluaskan kepada individu lain. sejalan dengan pernyataan tersebut Achmad, dkk (2012, hlm. 54) menyatakan bahwa:

“Memenuhi kebutuhan informasi pemustaka bagi perpustakaan merupakan hal yang menarik. Hal ini karena perpustakaan melayani komunitas yang terdiri atas individu – individu yang memiliki kebutuhan yang beragam. Disamping itu, kebutuhan informasi pemustaka umumnya selalu berubah dan berkembang mengikuti perkembangan individu itu sendiri maupun lingkungannya”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi setiap individu sangat beragam dan akan semakin berkembang sesuai dengan perkembangan dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu kebutuhan informasi sangat penting diketahui oleh suatu lembaga penyedia jasa informasi, terutama perpustakaan.

### 2.6.3. Faktor Kebutuhan Informasi

Seseorang dalam mencari informasi tentunya dipengaruhi beberapa faktor yang disebabkan oleh kesenjangan antara pengetahuan yang saat itu dimiliki dan pengetahuan yang seharusnya dimiliki. Kesenjangan ini dapat dilatarbelakangi oleh beberapa hal, seperti pekerjaan, ilmu yang dikaji, dan pengambilan keputusan. Selanjutnya menurut Crawford (dalam Achmad,dkk., 2012, hlm. 55) memaparkan bahwa kebutuhan informasi pemustaka tergantung pada:

- a. Aktifitas pekerjaan (*work activity*)
- b. Disiplin / bidang yang diminati (*dicipline/field/area of interest*)
- c. Ketersediaan fasilitas (*availability of facilities*)
- d. Posisi hirarkis individu (*hierarchical position of individuals*)
- e. Faktor – faktor motivasi terhadap kebutuhan informasi (*motivation factor for information needs*)
- f. Keperluan mengambil keputusan (*need to take a decision*)
- g. Keperluan untuk mencari ide – ide baru (*need to seek new ideas*)
- h. Keperluan untuk memvalidasi yang benar (*need to validate the correct ones*)
- i. Keperluan untuk membuat kontribusi profesional (*need to make professional contribution*)
- j. Keperluan untuk menentukan prioritas penentuan dan lain – lain (*need to establish priority for discovery etc*)

Sesuai dengan uraian di atas bahwa faktor kebutuhan informasi dipengaruhi beberapa hal yang berbeda – beda tergantung individu, jenjang pendidikan, pekerjaan, sifat, motivasi, dan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri masing – masing. faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Prawati (2003)(dalam Achmad,dkk., 2012, hlm.55) menyebutkan bahwa:

“kebutuhan pengguna perpustakaan akan informasi berbeda – beda sesuai dengan latar belakang pencarian

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi, antara lain untuk meningkatkan pengetahuan, mengikuti perkembangan baru, mendukung dan merencanakan penelitian, mengajar, manajemen, serta mengutip sitasi bibliografi bagi karya tulis.”

Dari dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi adanya keberagaman kebutuhan informasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor yang bersumber dari diri sendiri dan faktor yang bersumber dari luar diri pemustaka (lingkungan, individu lain, dll).

#### **2.6.4. Jenis Kebutuhan Informasi**

Setelah seseorang memenuhi kebutuhan yang paling mendasar sampai kepada tingkat kebutuhan paling tinggi, selanjutnya kebutuhan yang juga penting yaitu kebutuhan akan informasi. Dikaitkan dengan lingkungan yang merangsang timbulnya kebutuhan tersebut, khususnya yang berhubungan dengan seseorang yang dihadapkan pada berbagai media penampung informasi, maka ada banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan, antara lain seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas dalam Yusup (2013, hlm.206) adalah sebagai berikut.

##### **1. Kebutuhan kognitif**

Kebutuhan kognitif adalah kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini berdasarkan pada keinginan seseorang untuk mengetahui dan menguasai lingkungannya. Disamping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang

##### **2. Kebutuhan afektif**

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman – pengalaman emosional. Dalam hal ini, berbagai media sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan.

##### **3. Kebutuhan integrasi personal**

Kebutuhan ini dikaitkan dengan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu.

Kebutuhan – kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.

#### 4. **Kebutuhan integrasi sosial**

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.

#### 5. **Kebutuhan berkhayal**

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan – kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.

Pada penelitian ini diambil hanya tiga jenis kebutuhan informasi dari 5 jenis kebutuhan informasi yaitu, kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, dan kebutuhan integrasi personal. Hal ini dilakukan karena pada layanan koleksi skripsi digital yang ada di UPT perpustakaan UNISBA tidak terjadi komunikasi antar individu, oleh sebab itu tidak akan terjadi pemenuhan kebutuhan integrasi sosial dan imajinasi yang mengharuskan adanya interaksi antar individu.

### 2.7. **Pemenuhan Kebutuhan Informasi**

Setelah diketahui definisi, jenis, dan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka, selanjutnya maka yang harus dilakukan seseorang ketika ingin memenuhi kebutuhan informasi yang dialaminya adalah mengetahui cara atau proses yang dilakukan oleh seseorang tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Menurut KBBI (2008) pemenuhan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memenuhi. Pemenuhan ini akan terlihat efektif apabila seseorang individu atau kelompok yang mengalami kebutuhan informasi bertemu dengan media atau sumber informasi yang menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pemenuhan kebutuhan informasi ini dilandasi oleh teori *Uses and Gratification*. Dalam Yusuf (2013, hlm.208) menjelaskan bahwa tujuan dari teori *uses and Gratification* ini bertujuan untuk menjawab atau menjelaskan bagaimana pertemuan antara kebutuhan seseorang dengan media, atau lebih khusus lagi informasi yang terdapat dalam media, terutama media massa. Menurut teori ini, audiens atau seseorang yang mengalami kebutuhan informasi tidak lagi dipandang sebagai orang yang

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pasif, menerima begitu saja semua informasi yang disajikan oleh media, akan tetapi mereka berlaku aktif dan selektif, serta juga kritis terhadap semua informasi yang disajikan oleh media. Keunggulan dari teori ini adalah audiens atau pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna informasi berusaha untuk mencari sumber media yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Artinya, teori ini mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhan.

Teori *Uses and Gratification* memiliki asumsi dasar yang berkisar pada keberadaan kebutuhan sosial individu dengan fungsi informasi yang tersaji pada media. Littlejohn (1989) (dalam Yusup, 2013, hlm.208) menyebutkan tiga asumsi mengenai teori *Uses and Gratification* adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa audiens atau masyarakat dalam komunikasi massa itu bersifat aktif dan mempunyai tujuan yang terarah
- b. Anggota masyarakat atau audiens secara luas bertanggung jawab atas pemilihan media untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhannya. Artinya, masyarakat atau audiens itu tahu akan kebutuhan–kebutuhannya dan bagaimana cara memenuhinya.
- c. Media harus bersaing dengan media lainnya dalam hal pemenuhan kebutuhan audiensnya.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Alexis S. Tan (1981) (dalam Yusup, 2013, hlm.209) sebelumnya sudah menyebutkan empat asumsi yang pada dasarnya sama dengan ketiga asumsi di atas, hanya saja disini dipertegas lagi bahwa “masyarakat atau audiens sadar betul akan kebutuhan kebutuhannya serta dianggap dapat melaporkannya jika dihindaki”. Selanjutnya, Jalaluddin Rakhmat (dalam Yusup, 2013, hlm.209) menambahkan satu asumsi untuk melengkapi asumsi – asumsi diatas yang berkaitan dengan evaluasi budaya, yaitu penilaian artikultural dari media massa harus ditanggguhkan sebelum diteliti terlebih dahulu orientasi khalayak.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan informasi merupakan proses atau cara yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Kebutuhan informasi setiap individu

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbeda beda tergantung dengan diri sendiri, lingkungan dan jenjang pendidikan. Proses atau cara seseorang ketika merasa mengalami kebutuhan informasi dapat dilihat atau dijelaskan melalui teori *Uses and Gratification*. *Teori Uses and Gratification* menjelaskan bagaimana pertemuan antara individu yang mengalami kebutuhan informasi dengan media informasi yang sesuai dengan kebutuhan individu tersebut.

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ditemukan tiga penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan. Molingka (2014) dalam skripsinya yang berjudul Pemanfaatan Koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka (studi deskriptif pada perpustakaan institut teknologi bandung) meneliti tentang pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi deskriptif. Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya dan perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya.

Selanjutnya, penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan koleksi yang dilakukan oleh Anandari (2010) dalam skripsinya yang berjudul Pemanfaatan Koleksi Digital: Studi kasus di Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup mengkaji mengenai pemanfaatan koleksi digital yang ada di perpustakaan khusus yaitu perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menjadi anggota premium dan anggotanya masih aktif sampai dengan tahun 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi anggota premium dan keanggotaannya tersebut masih aktif pada saat penelitian berlangsung dengan jumlah sampel 45 orang dengan teknik pengolahan data kuisioner dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menyarankan bahwa Perpustakaan Emil Salim-KLH perlu untuk selalu memperbaharui isi informasi pada

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



layanan koleksi digital. Persamaan penelitian ini terdapat pada subjek penelitiannya dan perbedaannya terdapat pada objeknya.

Kemudian, penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan koleksi yang dilakukan oleh Ilmiah (2013) dalam artikel ilmiah yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Koleksi *Local Content* terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi/ Tugas Akhir di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang mengkaji tentang pengaruh pemanfaatan koleksi khusus (*Local Content*) terhadap kegiatan penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi/ tugas akhir pada perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 (tiga) cara yaitu wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa, pemanfaatan koleksi *Local Content* sangat berpengaruh dalam kegiatan penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir. Pengaruh pemanfaatan koleksi *Local Content* antara lain adalah sebagai bahan referensi; sumber informasi sekunder; panduan penulisan skripsi; bahan acuan dan inspirasi dalam menentukan judul skripsi yang akan ditulis; serta bahan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini terdapat pada subjek penelitiannya dan perbedaannya terdapat pada metode dan objeknya.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada variabel dimana peneliti menggabungkan mengenai pemanfaatan koleksi skripsi digital dengan kebutuhan informasi. Selain itu, metode, analisis data, objek penelitian, dan populasi berbeda dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu dan observasi di lapangan, peneliti tertarik untuk meneliti kedua variabel mengenai pemanfaatan koleksi skripsi digital dan kebutuhan informasi pemustaka.

Perpustakaan sebagai organisasi yang menyediakan berbagai sumber informasi bagi pemustaka serta dituntut untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka akan melakukan inovasi-inovasi yang dapat memudahkan pemustaka untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Layanan skripsi

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM  
MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digital merupakan salah satu inovasi yang bertujuan untuk mempermudah pemustaka mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemanfaatan koleksi skripsi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di UPT perpustakaan UNISBA.

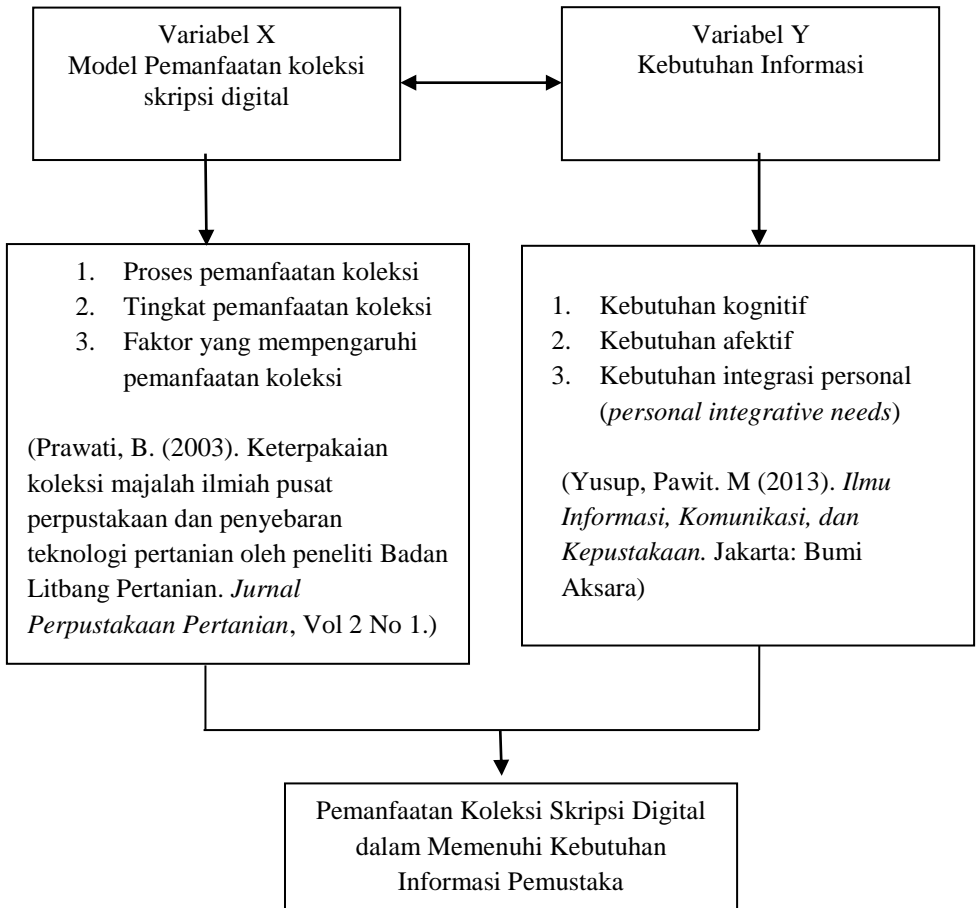
## 2.9. Kerangka Berpikir

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas penyedia sumber informasi bagi pemustaka. Pada saat ini, perpustakaan perguruan tinggi melakukan inovasi yang sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam hal pelayanan perpustakaan, pada saat ini perpustakaan berusaha memberikan pelayanan yang mudah, cepat dan efektif bagi pemustaka, diantaranya layanan koleksi skripsi yang dialihmediakan menjadi format digital.

Layanan koleksi skripsi digital merupakan salah satu bentuk inovasi yang dilakukan perpustakaan perguruan tinggi UNISBA dengan tujuan memudahkan pemustaka dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkan khususnya koleksi skripsi untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya. Dimana pada penerapannya mengubah bentuk koleksi skripsi yang semula dalam bentuk konvensional menjadi bentuk digital yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat digital.

Selanjutnya untuk kebutuhan informasi terdapat beberapa indikator, menurut Katz, Gurevich dan Haas (dalam Yusuf, 2013, hlm.206) yang dapat dilihat dalam penelitian ini yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, dan kebutuhan integrasi personal.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dalam penelitian ini berpendapat bahwa bila layanan koleksi skripsi digital mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti tampak pada Grafik 2.1 di bawah ini:



Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik 2. 1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Konstruksi Peneliti)

Lutfi Alifadi Handoko, 2018

**MODEL PEMANFAATAN KOLEKSI SKRIPSI DIGITAL DALAM  
MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu